



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Relasi dan Fungsi Kelas VIII

Rini Lutfiani¹, Agustiany Dumeva Putri², Feli Ramury³

Pendidikan Matematika, FITK, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No 1.Km.3,5, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126; rini1utfi16@gmail.com¹

Pendidikan Matematika, FITK, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No 1.Km.3,5, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126; agustianyadumevaputri_uin@radenfatah.ac.id²

Pendidikan Matematika, FITK, UIN Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No 1.Km.3,5, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126; feliramury_uin@radenfatah.ac.id²

Abstract

This research attempts to create LKPD-based instructional materials based on Contextual Teaching and Learning on Relation and Function that are workable, useful, and impact the learning outcomes of MTs Rahmatullah Mesuji Raya OKI Regency's class VIII pupils. Quantitative descriptive approach is used in this study. Using strategies for research and development. Analysis, design, development, implementation, and evaluation are the five steps of the ADDIE development model, which is followed in the development process. Questionnaires and tests were employed to collect data. To gather and analyze the data, test data analysis methods, practicality questionnaires, and validity questionnaires were employed. The results (1) MTs Rahmatullah Mesuji Raya Learner Worksheet (LKPD) on CTL-based relation and function material is qualitatively valid. The findings of validators from the Development stage, who evaluated the characteristics of language, construct, and content, confirmed the validity of the evaluation of this LKPD. (2) The CTL-based LKPD is considered very practical considering the developed relations and functions. This practicality was transferred to the large group trial based on the results of the learner response questionnaire at the small group trial implementation stage. (3) LKPD based on contextual teaching and learning (CTL) can influence the learning outcomes of students through the relationship and function-based approach. This is indicated by the learning outcomes of students who are included in the very good category with a completeness rate of 81.2% and a very good category.

Keywords: *CTL, Development, Relations and Function, Student Worksheets*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada materi Relasi dan Fungsi yang layak, praktis, dan berdampak pada hasil belajar siswa kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya Kabupaten OKI. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan strategi penelitian dan pengembangan. Analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi adalah lima langkah dari model pengembangan ADDIE, yang diikuti dalam proses pengembangan. Kuesioner dan tes digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data, digunakan metode analisis data uji coba, kuesioner kepraktisan, dan kuesioner validitas. Hasilnya (1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) MTs Rahmatullah Mesuji Raya pada materi relasi dan fungsi yang berbasis CTL valid secara kualitatif. Temuan validator dari tahap Pengembangan, yang mengevaluasi karakteristik bahasa, konstruk, dan konten, mengkonfirmasi kevalidan evaluasi LKPD ini. (2) LKPD berbasis CTL dipandang sangat praktis mengingat keterkaitan dan fungsi yang dikembangkan.

Rini Lutfiani¹, Agustiany Dumeva Putri², Feli Ramury³: Pengembangan Lembar Kerja...

Kepraktisan ini ditransfer ke uji coba kelompok besar berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada tahap pelaksanaan uji coba kelompok kecil. (3) LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui pendekatan berbasis relasi dan fungsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat ketuntasan 81,2% dan kategori sangat baik.

Kata kunci: CTL, LKPD, Pengembangan, Relasi dan Fungsi

INFO ARTIKEL

<p>ISSN : 2733-0597 e-ISSN : 2733-0600 Doi : 10.30587/postulat.v6i1.10327</p>	<p style="text-align: center;">Jejak Artikel</p> <p>Submit Artikel: 2 April 2025</p> <p>Submit Revisi: 29 Juni 2025</p> <p>Upload Artikel: 26 Juli 2025</p>
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter yang memungkinkan individu mengalami perubahan sikap dan perilaku melalui pembelajaran dan pelatihan (Harlen, 2021). Dalam sistem pendidikan, matematika diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran inti dari sekolah dasar hingga universitas. Namun, bagi sebagian siswa, matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan rumit, terutama ketika harus menghadapi soal-soal naratif yang membutuhkan pemahaman membaca dan penerapan konsep secara metodis dan sistematis.

Salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari matematika adalah metode pengajaran yang berfokus pada pengajar. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi terbatas karena mereka sering kali pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran (Rahmah, Kasim, & Kamaliyah, 2022). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru matematika di MTS Rahmatullah Mesuji Raya, siswa kesulitan untuk memahami hubungan dan fungsi, dan tidak banyak sumber daya pengajaran yang menarik yang tersedia. Sebab itu, alat bantu dijadikan sebagai jembatan guna meningkatkan minat siswa dan membantu pemahaman konseptual yang lebih dalam.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu jenis sumber belajar yang membantu peserta didik untuk memahami ide-ide matematika. Menurut Saputri dan Zulkardi (2020), LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang menggunakan pemecahan masalah dan percakapan yang terorganisir untuk memotivasi peserta didik agar aktif belajar. Sedangkan menurut Putri, dkk (2024) menyimpulkan bahwa LKPD memiliki pengaruh yang sangat besar

dalam proses pembelajaran karena dapat menyediakan variasi pembelajaran yang lebih besar untuk peserta didik. LKPD dapat dibangun dengan model pembelajaran apapun, dengan PjBL juga dinilai "Sangat Efektif" berdasarkan tes yang yang diberikan (Na'imah, Fauziyah, & Khikmiyah, 2025). Prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan memadukan LKPD dengan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan mengaitkan ide-ide yang diajarkan dengan keadaan atau latar belakang kehidupan sehari-hari peserta didik, metode CTL itu sendiri berusaha untuk meningkatkan minat mereka terhadap topik pelajaran (Sari & Widodo, 2024).

Penelitian lain oleh Hafidzha (2024) juga menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL yang menggunakan cerita bergambar dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap materi matematika dan memfasilitasi mereka dalam memahami konsep. Pendekatan pembelajaran ini mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah selain pemahaman konseptual yang lebih dalam. Relasi dan fungsi, yang sering kali memberikan kesulitan bagi siswa saat memodelkan konsep dan menyelesaikan soal cerita.

Tujuan dari penelitian ini ialah guna menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan pedoman *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan memberikan konteks zakat pada materi relasi dan fungsi. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan berhasil, sehingga mampu menaikkan taraf berpikir dan hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama dari penelitian ini, menurut Sugiono (2016), adalah menggunakan teknik penelitian *Research & Development* (R&D) untuk menghasilkan dan menilai kualitas suatu produk. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi Relasi dan Fungsi merupakan hasil akhir dari penelitian ini. LKPD ini dibuat dengan menggunakan metodologi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara sistematis dan kontekstual. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi, paradigma ADDIE digunakan selama proses penelitian. Pendekatan ini dibagi menjadi lima fase utama: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan penilaian.

Langkah awal pada proses penelitian adalah tahap analisis, ketika kebutuhan dianalisis melalui konsultasi guru dan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang akan dibahas. Terakhir adalah desain. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi LKPD dengan menetapkan tujuan pembelajaran, struktur materi, dan pengembangan instrumen evaluasi. Selanjutnya tahap

Rini Lutfiani¹, Agustiany Dumeva Putri², Feli Ramury³: Pengembangan Lembar Kerja...

pengembangan, peneliti mengembangkan LKPD menggunakan perangkat lunak seperti *Microsoft Word* dan *Canva*, serta melakukan uji coba kelompok kecil dan validasi ahli. Langkah keempat adalah mengimplementasikan atau menggunakan LKPD di kelas dan melakukan uji coba lapangan untuk menilai keefektifannya. Setelah percobaan, peneliti meninjau hasil implementasi dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik dari siswa dan temuan uji coba. Tes hasil belajar siswa, survei respon siswa, dan lembar validasi dari ahli media, bahasa, dan materi merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Sekelompok validator telah menilai dan memvalidasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang digunakan oleh siswa kelas delapan di MTs Rahmatullah Mesuji Raya dan berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Analisis angket kevalidan menggunakan skala *likert* dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\sum x (\text{total skor validasi dari validator})}{n (\text{total skor maksimal})} \times 100\% \quad [1]$$

Validitasnya ditunjukkan oleh evaluasi validator terhadap skor validitas rata-rata berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Skor Hasil Kevalidan

Skor	Tingkat kevalidan	keterangan
85,01-100,00%	Sangat valid	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01-85,00%	Valid	Dapat digunakan tetapi revisi sedikit
50,01-70,00%	Kurang valid	Dapat digunakan tetapi revisi banyak
01,00-50,00%	Tidak valid	Tidak boleh digunakan

Sumber : (Akbar,2017)

Angket kepraktisan digunakan untuk menilai kepraktisan LKPD dalam pembelajaran berdasarkan respon peserta didik. Analisis angket kepraktisan dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Praktis} = \frac{\sum x (\text{total skor dari keseluruhan responden})}{n (\text{total skor maksimal})} \times 100\% \quad [2]$$

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata kepraktisan, persyaratan kepraktisan adalah realistis.

Tabel 2. Kategori Skor Kepraktisan

Skor	Tingkat kepraktisan	keterangan
85,01-100,00%	Sangat praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
70,01-85,00%	Praktis	Dapat digunakan tetapi revisi sedikit
50,01-70,00%	Kurang praktis	Dapat digunakan tetapi revisi banyak

01,00-50,00%	Tidak praktis	Tidak boleh digunakan
--------------	---------------	-----------------------

Sumber : (Akbar, 2017)

LKPD digunakan untuk menganalisis hasil tes untuk menentukan dampak yang mungkin terjadi pada hasil belajar siswa. Analisis ini dilakukan dengan memeriksa jawaban peserta didik berdasarkan kunci jawaban soal tes dengan ketuntasan skor pada setiap butir jawaban soal. Temuan dari tes akan dikaji menggunakan penghitungan skor hasil jawaban menggunakan pedoman penskoran. Selanjutnya menentukan skor akhir perolehan peserta didik menggunakan rumus :

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{t (\text{peserta didik yang memenuhi KKM})}{n (\text{jumlah keseluruhan peserta didik})} \times 100\% \quad [3]$$

Menentukan proporsi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berdasarkan nilai ujian akhir ≥ 75 , sesuai dengan KKM mata pelajaran matematika di MTs Rahmatullah. Menurut definisi ketuntasan klasikal, suatu kelas dianggap tuntas belajar jika setidaknya 85% siswa belajar apa yang mereka butuhkan (Selviani, Heryanto, & Djumhana, 2019).

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah temuan dari penelitian yang menggunakan fase ADDIE guna membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan konten yang berkenaan dengan relasi dan fungsi kelas VIII.

Analysis (Analisis)

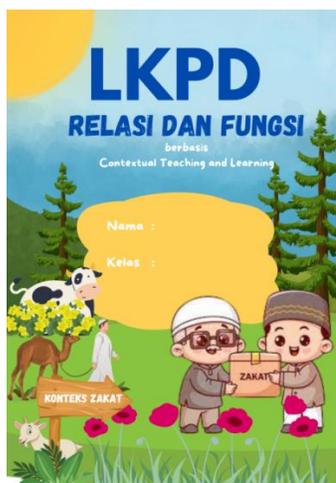
Penelitian ini dimulai dengan analisis dua tahap yaitu, analisis kebutuhan dan kurikulum. Untuk melakukan analisis kebutuhan peserta didik, Rahmatullah, guru matematika kelas VIII MTs, ditanyai secara pribadi. Menurut guru tersebut, jika konten tidak didukung oleh contoh pengaplikasian di dunia nyata, sebagaimana koneksi dan fungsi, siswa sering kali kesulitan untuk memahami tantangan yang ada. Sebaliknya, jika materi disampaikan dengan konteks yang relevan dengan pengalaman peserta didik, mereka lebih mudah memahaminya. Faktor lain yang memengaruhi adalah kurangnya dukungan dari media pembelajaran yang tersedia. LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dibuat untuk memenuhi kebutuhan ini. Dengan bantuan LKPD berbasis CTL ini, peserta didik akan dapat mengembangkan ide-ide mereka sendiri tentang hubungan dan fungsi materi dan menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Tahap analisis kurikulum adalah tahap berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, kurikulum 2013 menjadi patokan pembelajaran, menurut Ibu Aprilia Novita Sari,

Rini Lutfiani¹, Agustiany Dumeva Putri², Feli Ramury³: Pengembangan Lembar Kerja...

S.Ag., M.Pd. Pada tahap ini, peneliti juga mengembangkan indikator pembelajaran sesuai dengan materi Relasi dan Fungsi.

Design (Perancangan)

Penilaian materi dan desain instrumen penelitian adalah dua fase yang diselesaikan pada tahap desain ini. Untuk menyelesaikan tahap ini, kurikulum ditelaah untuk mengidentifikasi konten yang akan dimasukkan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan hasil analisis, ide relasi dan fungsi-yang dimodifikasi untuk model pembelajaran CTL dengan konteks zakat-menjadi penekanan utama penelitian ini. Selanjutnya tahap perancangan instrumen. Beberapa komponen dalam perancangan ini meliputi cover. Cover LKPD menampilkan judul: "LKPD Relasi dan Fungsi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* dengan Konteks Zakat". LKPD dirancang menggunakan aplikasi Canva untuk tampilan yang menarik dan informatif. Bersamaan dengan konten dan identifikasi kelas, sampul LKPD menyertakan area bagi siswa untuk memasukkan nama dan kelas mereka. Desain cover LKPD ditunjukkan pada Gambar 1 berikut:

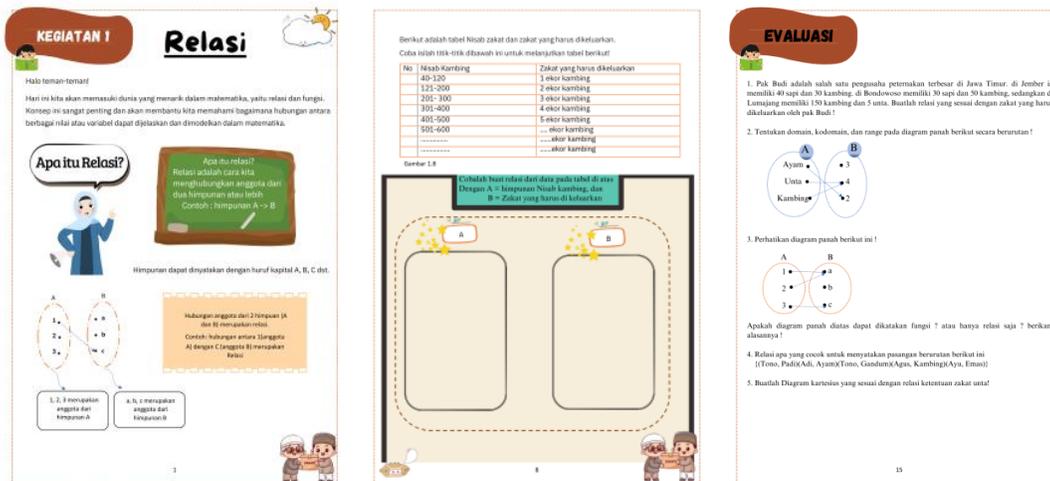


Gambar 1. Cover LKPD

Silabus, penyajian materi, daftar isi, dan kata pengantar sudah termasuk di dalamnya. Paradigma pembelajaran yang memanfaatkan konteks zakat dipadukan dengan penyajian materi yang digunakan dalam LKPD ini.



Gambar 2. Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Silabus



Gambar 3. Halaman Isi

Development (Pengembangan)

Dalam fase ini, materi pembelajaran yang telah dibuat diubah menjadi produk jadi yang siap digunakan. Sebelum digunakan, materi pembelajaran harus disetujui oleh tiga orang, yaitu dua dosen pendidikan matematika, dan seorang pengajar matematika. Validitas lembar kerja siswa diuji dengan menggunakan lembar validasi yang telah divalidasi, yang ditampilkan pada Tabel 3 dalam bentuk persentase.

Tabel 3. Hasil Angket Lembar Validasi Ahli

Validator	Content (isi)	Konstruk	Bahasa	Skor
HN	22	22	23	67
R	23	22	22	67

AN	22	21	21	64
Jumlah Skor				198
Rata-rata				88%
Kriteria				Sangat Valid

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa, dengan menggunakan kriteria “Sangat Valid”, rata-rata skor validasi adalah 88%. Pada Tabel 1, persyaratan tingkat validitas lembar validasi ditampilkan. Terdapat rekomendasi perbaikan pada lembar validasi yang telah dievaluasi oleh tiga orang ahli dan tiga orang validator untuk dievaluasi, saran tersebut dijadikan acuan untuk merevisi LKPD yang dikembangkan menjadi lebih baik, saran yang diberikan adalah tokoh perempuan sebelumnya tidak ada yang pakai jilbab, jadi terkesan kurang sopan apalagi materi pembahasan yang diambil memakai konteks zakat yang cenderung islami, jadi diganti dengan tokoh-tokoh yang memakai jilbab. Selanjutnya revisi pada nisab zakat emas dan perak, sebelumnya pada LKPD tertera zakat emas dan perak sejumlah 85 gram. Namun setelah dipelajari lebih lanjut ternyata nisab zakat emas 85 gram dan nisab zakat perak 595 gram. Selain itu ada juga saran perbaikan pada pembuatan diagram panah, dan penulisan pada LKPD harus sesuai dengan EYD. Selanjutnya pada keterangan B = zakat yang telah dikeluarkan. Pada keterangan tersebut kata telah masih kurang sesuai dengan nisab zakat. Kata “telah dikeluarkan” berarti sudah dikeluarkan, sedangkan kalimat tersebut adalah kalimat perintah. Jadi kata yang sesuai untuk kalimat tersebut adalah kata “telah dikeluarkan”.

Uji coba kelompok kecil dilakukan setelah prosedur validasi oleh tiga orang validator selesai. Enam orang, dengan rentang IQ yang bervariasi, berpartisipasi pada tes ini. Untuk menilai keefektifan LKPD sebelum diimplementasikan secara lebih luas, uji coba ini dilakukan di kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya. Pada masa pengujian kelompok kecil ini, peserta didik secara langsung mempraktekkan penggunaan LKPD berbasis CTL setelah peneliti memberikan petunjuk penggunaan LKPD. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing peserta didik dalam berpikir kritis melalui berbagai tahap, seperti mengamati, menemukan, bertanya, belajar dalam komunitas, melakukan pemodelan dari informasi yang diperoleh, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi yang terdapat dalam LKPD. Siswa diberikan angket oleh peneliti untuk mengevaluasi LKPD berbasis CTL secara keseluruhan selesai uji coba kelompok kecil selesai. Berdasarkan jawaban siswa, hasil angket menunjukkan bahwa LKPD praktis dengan tingkat kepraktisan sebagai berikut.

Dari hasil angket uji coba kelompok kecil terlihat jelas bahwa LKPD berbasis CTL memiliki kriteria sangat bermanfaat. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata respon peserta didik terhadap LKPD yang dihasilkan, yaitu sebesar 92,4%. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan, LKPD berbasis CTL yang dihasilkan tergolong “Sangat Praktis” dan dapat digunakan untuk pembelajaran matematika.

Selama tahap pengembangan, peneliti menilai dan memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sesuai dengan rekomendasi dan masukan dari tiga validator. Mereka kemudian melakukan perubahan sesuai dengan ide-ide untuk menciptakan produk bahan ajar yang sudah jadi. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari kelompok kecil.

Implementation (Implementasi)

Uji coba kelompok besar, dilakukan setelah uji coba kelompok kecil selesai. Peneliti melibatkan 16 anak dari kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya dalam tahap ini. Uji coba kelompok besar dilakukan di kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya. Langkah awal yang dilakukan peneliti tetap sama, yaitu peneliti menjelaskan cara mengoperasikan LKPD berbasis CTL, yang kemudian langsung dipraktikkan oleh peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing peserta didik dalam berpikir kritis melalui berbagai tahap, seperti mengamati, menemukan, bertanya, belajar dalam komunitas, melakukan pemodelan dari informasi yang diperoleh, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi yang terdapat dalam LKPD.

Berdasarkan hasil angket kepraktisan pada pengujian kelompok besar, didapati rata-rata penilaian tingkat kelayakan sebanyak 87,91%. Oleh karena itu, berdasarkan penilaian angket yang diisi oleh peserta didik kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya, bahan ajar ini dinyatakan sangat praktis.

Peneliti membuat soal penilaian dalam bentuk uraian untuk mendapatkan LKPD yang mungkin berdampak pada hasil belajar siswa. Satu kelas yang terdiri dari enam belas siswa menerima evaluasi yang mencakup lima soal uraian. Berikut ini adalah temuan dari ujian penilaian yang diberikan kepada enam belas siswa.

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Peserta Didik

Nilai	Frekuensi	Tingkat Ketuntasan
75 - 100	13	Tuntas
0 - 74	3	Tidak Tuntas

Tiga belas orang memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM), yaitu nilai minimal 75, berdasarkan hasil tes evaluasi terhadap 16 siswa. Sementara itu, tiga anak mendapatkan nilai di bawah 75 dan diklasifikasikan sebagai tidak tuntas. LKPD relasi dan fungsi dapat dikatakan memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa dengan kriteria sangat baik, yang ditunjukkan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 81,2%.

Evaluation (Evaluasi)

Terdapat 2 jenis evaluasi yaitu, pada setiap tahap dan evaluasi akhir. Setiap tahap yang telah diselesaikan akan dievaluasi untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada. Pada tahap analisis, evaluasi dilakukan untuk menemukan inovasi baru yang dapat membantu mengatasi permasalahan dalam menganalisis kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Selanjutnya, dalam tahap perancangan, dilakukan evaluasi terhadap LKPD yang dikembangkan untuk mengidentifikasi kesalahan yang tampak jelas. Hasil evaluasi pada tahap ini mencakup penambahan petunjuk penggunaan LKPD serta penyisipan soal evaluasi dalam LKPD. Pada fase pengembangan, peneliti mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap lembar kerja peserta didik berdasarkan saran serta masukan dari validator dan kelompok kecil. Tahap ini juga berfungsi untuk menyempurnakan produk yang telah dikembangkan. Penilaian tim validator menjadi panduan untuk menyempurnakan LKPD materi relasi dan fungsi yang dibuat sebagai bahan ajar tambahan. Selain itu, berdasarkan jawaban peserta didik, pengujian barang pada skala kecil dan besar serta penilaian instruktur dilakukan untuk mengukur kegunaan dan keunggulan LKPD. Berdasarkan hasil penilaian dan keseluruhan proses, LKPD berbasis CTL dianggap pantas dipakai menjadi basis belajar tambahan.

Beberapa ahli memvalidasi produk LKPD berbasis CTL pada materi Relasi dan Fungsi selama tahap pengembangan. Tim validator dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang, yaitu dua orang dosen dan satu orang guru matematika. Validasi terhadap ide, bahasa, dan isi LKPD merupakan bagian dari evaluasi ketiga validator pada tahap pengembangan, dan hasilnya menunjukkan kevalidan LKPD berbasis CTL. Setelah beberapa kali perubahan, LKPD berbasis CTL saat ini dianggap sangat valid. Penelitian Rahmadhani pada tahun 2022, yang menunjukkan bahwa para validator mempertimbangkan LKPD berbasis CTL awal setelah memenuhi indikasi validitas, sejalan dengan kesimpulan ini (Arifin et al., 2023).

Memanfaatkan pengujian skala kecil dengan enam peserta didik, hasil angket pada tahap implementasi digunakan untuk menentukan kelayakan LKPD berbasis CTL pada topik relasi dan

fungsi. Selain itu, LKPD tersebut diujicobakan pada sampel yang cukup besar yaitu enam belas siswa kelas VIII MTs Rahmatullah Mesuji Raya. LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning dikategorikan sangat praktis berdasarkan kepraktisan jawaban angket kelompok kecil dan kelompok besar. Bahan ajar interaktif dinilai praktis apabila hasil kuesioner kepraktisan mencapai persentase 70,01% dengan kategori cukup praktis hingga praktis (Dewi dkk., 2022).

Ujian evaluasi diberikan kepada siswa untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah mereka setelah mengikuti instruksi LKPD. Lima soal uraian membentuk ujian evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur dampak LKPD terhadap hasil belajar siswa dalam kaitannya dengan materi fungsi. Ujian ini, yang melibatkan enam belas siswa, diberikan selama fase implementasi. Hampir setiap siswa mampu menuliskan informasi yang diketahui dari soal dengan tepat, menurut pengamatan peneliti terhadap siswa saat mereka menyelesaikan ujian. Sebagian besar siswa sekarang mampu membedakan antara interaksi yang bukan fungsi dan fungsi, tetapi yang lain masih kesulitan. Sedangkan menerapkan ketentuan zakat pada relasi dan memasukkannya ke diagram panah peserta didik masih kebingungan. Kesalahan juga terjadi karena mereka tidak melakukan pengecekan ulang sebelum mengumpulkan lembar jawaban. Setelah mengumpulkan lembar jawaban tes, peneliti menganalisis hasil yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Berdasarkan analisis tersebut, sebanyak 13 peserta didik dinyatakan tuntas. Sementara itu, 3 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Maka hasil menunjukkan bahwa kelas tersebut telah mencapai ketuntasan klasikal dalam belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil atau efektif apabila tingkat penyelesaian klasikal mencapai minimal 75% dari jumlah keseluruhan (Masdi & Pratama, 2022).

Sejalan dengan itu, Prabawati dkk. (2019) mengatakan bahwa LKPD memainkan peran besar pada pembelajaran sebab memberikan bantuan bagi peserta didik untuk lebih kritis, yang membantu dalam pemecahan masalah. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Mursalim & Rumbarak (2021), yang menyebutkan bahwa dengan desain yang disesuaikan dengan keadaan dan skenario pembelajaran yang ada, LKPD berfungsi sebagai alat untuk membantu dan mendorong proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, disimpulkan bahwa: (1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) MTs Rahmatullah Mesuji Raya pada materi relasi dan fungsi yang berbasis CTL valid

Rini Lutfiani¹, Agustiany Dumeva Putri², Feli Ramury³: Pengembangan Lembar Kerja...

secara kualitatif. Temuan validator dari tahap Pengembangan, yang mengevaluasi karakteristik bahasa, konstruk, dan konten, mengkonfirmasi kevalidan evaluasi LKPD ini. (2) LKPD berbasis CTL dipandang sangat praktis mengingat keterkaitan dan fungsi yang dikembangkan. Kepraktisan ini ditransfer ke uji coba kelompok besar berdasarkan hasil angket respon peserta didik pada tahap pelaksanaan uji coba kelompok kecil. (3) LKPD berbasis contextual teaching and learning (CTL) dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik melalui pendekatan berbasis relasi dan fungsi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik dengan tingkat ketuntasan 81,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Arifin, S., Efriani, A., & Putri, D. R. A. (2023). Pengembangan E-Modul Pengenalan Data Statistika Menggunakan Konteks Budaya Melayu Lelang Tembak. *SJME Supremum Journal of Mathematics Education*, 7(1), 107–122. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7749>
- Hafidzha, N. (2024). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Cerita Bergambar Kelas VIII MTsN 1 Sawahlunto. Skripsi. Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. <https://repository.uinib.ac.id/20335>
- Harlen, S. (2021). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Modul. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Haryana Putri, A. C., Sulistyaningsih, D., & Suprayitno, I. J. (2024). Desain E-LKPD Berbasis Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Dengan Pendekatan Etnomatematika Materi Perbandingan. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 130–143. <https://doi.org/10.30587/postulat.v5i2.8802>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Masdi, H., & Pratama, A. R. (2022). Pengembangan E-Modul Edutainment-Sway Pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik di SMK Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 8(1), 78. <https://doi.org/10.24036/jtev.v8i1.115884>
- Mursalim, M., & Rumbarak, T. A. (2021). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap Hasil belajar IPS siswa kelas VI SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 175-184. Retrieved from <https://e-journal.unimudasorong.ac.id/index.php/jurnalpendidikdasar/article/view/1795>

- Na'imah, L., Fauziah, N., & Khikmiyah, F. (2025). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Project Based Learning Di Kelas Tiga. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 237–248. <https://doi.org/10.30587/postulat.v5i2.9290>
- Oktavia, B, K, M., Desfitri, R., & Wahyuni, Y. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Kelas VIII SMP Negeri 14 Padang. Universitas Bung Hatta.
- Prabawati, R., Yanto, Y., & Mandasari, N. (2019). Pengembangan LKS Berbasis PMRI Menggunakan Konteks Etnomatematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i2.870>
- Pranata, D. P., Frima, A., & Ekok, A. S. (2021). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2284–2301.
- Rahmadhani, N. S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik (LKS) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Materi Himpunan Kelas VII SMP/MTS. Universitas Islam Negerri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Rahmah, A., Kasim, K., & Kamaliyah, K. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Masalah dengan Konteks Lingkungan Lahan Basah pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Kelas VIII SMP/MTS. *Jurmadikta*. 2(1), 75-88.
- Saputri, N. W., & Zulkardi, Z. (2019). Pengembangan LKPD Pemodelan Matematika Siswa SMP Menggunakan Konteks Ojek Online. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 1-14. <https://doi.org/10.22342/jpm.14.1.6825.1-14>
- Sari, E., & Widodo, P. (2024). Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 16(1), 42-53. <https://doi.org/10.21009/jpm.i16.1>
- Selviani, G. E., Heryanto, D., & Djumhana, N. Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 91-103.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.